

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG

Dalam Bab II berikut akan dipaparkan mengenai gambaran umum atau deskripsi mengenai lokasi penelitian dari penelitian ini. Secara umum, penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Semarang khususnya di Pasar Tradisional Bandarjo Kabupaten Semarang dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Pemaparan singkat objek penelitian ini akan diawali dengan gambaran umum Kabupaten Semarang yang akan dilanjutkan dengan pemaparan tentang Pasar Tradisional Bandarjo dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Dalam sub bab ini akan dipaparkan profil singkat Kabupaten Semarang khususnya mengenai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yaitu kerjasama dalam pelaksanaan Revitalisasi Pasar Tradisional Bandarjo. Dalam bagian ini akan lebih banyak menjelaskan tentang kondisi geografis, kependudukan, kemiskinan dan kondisi perekonomian di Kabupaten Semarang.

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten dari 29 kabupaten dan 6 kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada posisi $110^{\circ} 14' 54,74''$ - $110^{\circ} 39' 3''$ Bujur Timur dan $57^{\circ} 70' 30,0''$ Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,674 Ha atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan berdasarkan penggunaan lahan

terbagi menjadi tiga yaitu lahan pertanian sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian.

Penggunaan lahan di Kabupaten Semarang sebagian besar merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah dan sisanya merupakan lahan bukan pertanian. Lahan penggunaan pertanian sawah adalah sebesar 23 919,51 ha atau sekitar 25,17%, lahan pertanian bukan sawah seluas 36 360,07 Ha atau 38,27% sedangkan luas lahan bukan pertanian adalah 34 741,09 Ha atau 36,56%.¹ Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk lahan pertanian bukan sawah.

Ibukota Kabupaten Semarang terletak di Kota Ungaran. Secara administratif, Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 208 desa.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Getasan	6.579,55	6,92
2	Tengaran	4.729,55	4,98
3	Susukan	4.886,60	5,14
4	Kaliwungu	2.995,00	3,15
5	Suruh	6.401,52	6,74
6	Pabelan	4.797,60	5,05
7	Tuntang	5.624,20	5,92
8	Banyubiru	5.441,45	5,73
9	Jambu	5.163,00	5,43
10	Sumowono	5.563,20	5,85
11	Ambarawa	2.822,10	2,97
12	Bandungan	4.823,30	5,08
13	Bawen	4.657,00	4,90
14	Bringin	6.189,10	6,51
15	Bancak	4.384,55	4,61

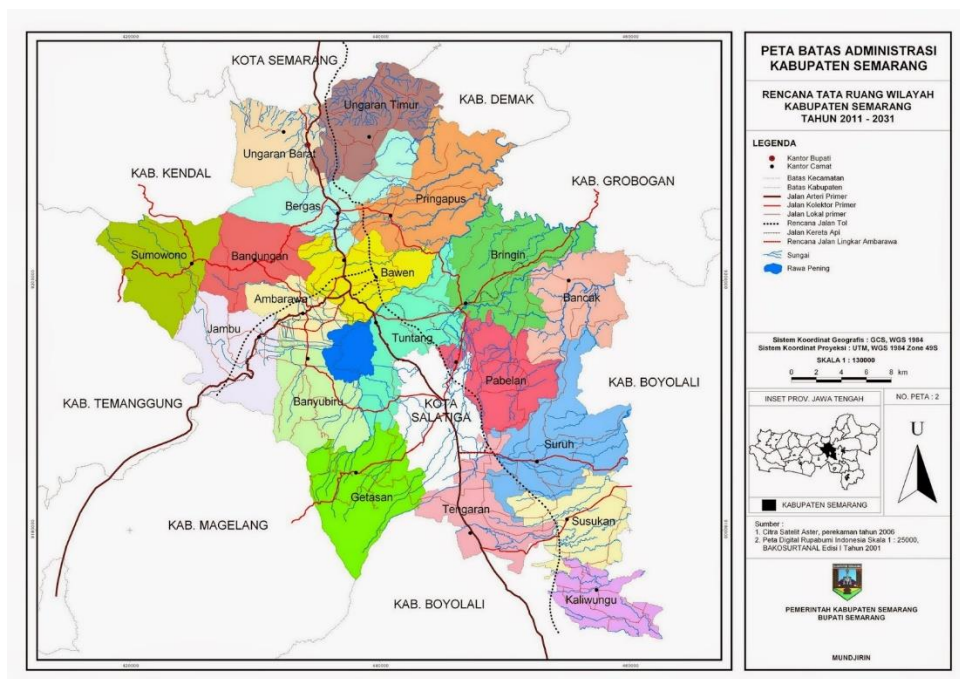
¹ Data Strategis Kabupaten Semarang 2016. hlm. 6

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
16	Pringapus	7.834,70	8,25
17	Bergas	4.733,10	4,98
18	Ungaran Barat	3.596,05	3,78
19	Ungaran Timur	3.799,10	4,00
	Jumlah	95.020,67	100

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, Tahun 2015

Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah Utara, dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan di sebelah Timur, dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung di sebelah Barat dan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang di sebelah Selatan, serta dengan Kota Salatiga yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Semarang. Untuk lebih jelasnya letak Kabupaten Semarang dapat kita lihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang



Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang Tahun 2011

Posisi Kabupaten Semarang secara geografis sangat strategis karena terletak antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah yaitu Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Kondisi ini membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh berkembang terutama pada kawasan sekitar outlet-inlet atau di sekitar jalur jalan tol seperti pada Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen dan wilayah di sekitar Kota Salatiga di Kecamatan Tenganan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu.

2.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Semarang

Gambar 2.2
Visi dan Misi Kabupaten Semarang



Sumber: www.semarangkab.go.id²

VISI

"Terwujudnya Kabupaten Semarang MANDIRI, TERTIB, SEJAHTERA

(MATRA)"

² www.semarangkab.go.id Diakses pada 23 September 2019 pukul 09.20

MANDIRI

1. Mengembangkan kemampuan dan kekuatan sendiri.
2. Mengoptimalkan pengembangan potensi daerah.
3. Membangun jaringan antar daerah atau sumber daya investasi.

TERTIB

Mewujudkan perilaku aparat pemerintah dan masyarakat yang selalu berpegang pada aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

SEJAHTERA

1. Terpenuhi hak-hak dasarnya baik dari aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi (meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia /IPM)
2. Kebebasan kehidupan beragama dan bernegara.
3. Penurunan angka kemiskinan.

MISI

Visi tersebut penjabarannya ke dalam konsep misi penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang terdiri dari 5 (lima) macam misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudaya serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal (intanpari) yang sinergi dan berdaya saing serta berwawasan lingkungan untuk menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

3. Menciptakan pemerintahan yang katalistik dan dinamis dengan mengedepankan prinsip good governance didukung kelembaggan yang efektif dan kinerja aparatur yang kompeten, serta pemanfaatan teknologi informasi.
4. Menyediakan infrastruktur daerah yang merata guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar dan pembangunan.
5. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemandirian masyarakat, kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak di semua bidang pembangunan.

2.1.3 Demografi Kependudukan Kabupaten Semarang

Kondisi kependudukan di Kabupaten Semarang mengalami perubahan dari tahun 2010 hingga 2016. Dari data kependudukan yang ada, setiap kecamatan rata-rata mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk. Data terakhir BPS Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 1.014.198 orang dengan presentase laju pertumbuhan penduduk total 8,74%. Secara lebih rinci, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Semarang akan disajikan dalam Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Semarang

Kecamatan		Jumlah Penduduk (orang)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)
		2010	2015	2016	2010 - 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Getasan	48.025	50.227	50.625	5,41%
2	Tengaran	64.275	69.301	70.273	9,33%
3	Susukan	43.187	43.869	43.955	1,78%
3	Kaliwungu	26.323	26.588	26.614	1,10%
4	Suruh	59.634	60.235	60.286	1,09%
5	Pabelan	37.329	39.153	39.486	5,78%
6	Tuntang	60.433	64.280	65.008	7,57%
7	Banyubiru	40.258	42.308	42.681	6,02%
8	Jambu	36.601	38.523	38.876	6,21%
9	Sumowono	29.694	30.496	30.625	3,13%
10	Ambarawa	58.366	61.459	62.025	6,27%
11	Bandungan	52.589	56.020	56.667	7,75%
12	Bawen	53.987	60.021	61.240	13,43%
13	Bringin	41.032	42.546	42.804	4,32%
14	Bancak	19.987	20.188	20.205	1,09%
15	Pringapus	50.164	55.404	56.452	12,53%
16	Bergas	68.209	79.929	82.412	20,82%
17	Ungaran Barat	74.229	82.260	83.875	12,99%
18	Ungaran Timur	68.378	78.080	80.089	17,13%
Jumlah		932.702	1.000.887	1.014.198	8,74%

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, (diolah dari berbagai tahun)³

³ <https://semarangkab.bps.go.id/> Diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 10.08 WIB

2.1.4 Kondisi Tingkat Kemiskinan dan Mata Pencaharian Penduduk

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Semarang secara umum mengalami penurunan dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2017. Data statistik terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013 kemiskinan mencapai 83.200 penduduk. Kemudian pada tahun 2014 sebanyak 79.760 penduduk. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan Kabupaten Semarang sempat mengalami kenaikan sedikit yaitu sebanyak 81.250 orang. Namun, di tahun 2016 mengalami penurunan angka kemiskinan kembali hingga tahun 2017 menjadi 79.660 penduduk.⁴

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penduduk Kabupaten Semarang memiliki jenis mata pencaharian yang berbeda-beda. Sebanyak 198.662 penduduk belum/tidak bekerja. Angka tersebut menunjukkan penurunan terhadap penduduk yang belum/tidak bekerja apabila dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai angka 444.661 orang. Sedangkan penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan dimana dari tahun 2014 sebanyak 510.820 penduduk kemudian di tahun 2017 menjadi 596.297 penduduk. Adapun mata pencaharian terbesar adalah bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Secara lebih rinci ditunjukkan oleh Tabel 2.3 berikut.

⁴ <https://semarangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/05/09/19/jumlah-penduduk-miskin-indeks-kedalaman-kemiskinan-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-dan-garis-kemiskinan-di-kabupaten-semarang-2002---2017.html> Diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 10.10

Tabel 2.3
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Semarang
Tahun 2017

Lapangan Usaha		Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Penduduk Belum / tidak bekerja	67,579	131,083	198,662
B	Penduduk Bekerja	317,698	278,599	596,297
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan & perikanan	90,944	58,482	149,426
2	Pertambangan dan penggalian	1,221	-	1,221
3	Industri pengolahan	58,013	110,125	168,138
4	Listrik, gas dan air minum	2,121	-	2,121
5	Konstruksi	35,014	482	35,496
6	Perdagangan, rumah makan & akomodasi	60,346	69,283	129,629
7	Angkutan, pergudangan dan komunikasi	17,233	1,705	18,938
8	Lemb. keuangan, real estate, persewaan, jasa prsh	12,980	2,532	15,512
9	Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	39,826	35,990	75,816
10	Lainnya	-	-	-
	Jumlah 2017	385.277	409.682	794.959
	2015	473.925	487.496	961.421
	2014	471.071	484.410	955.481
	2013	468.328	481.487	949.815
	2012	465.467	478.810	944.277

Sumber : BPS Kabupaten Semarang (diolah dari berbagai tahun)⁵

Berdasarkan Tabel 2.4, persebaran para pencari kerja di Kabupaten Semarang mayoritas adalah berasal dari lulusan SMK, SMA, dan SLTP. Selain

⁵ <https://semarangkab.bps.go.id/> Diakses Pada 27 Agustus 2019 Pukul 12.08 WIB

itu, masih terdapat pencari kerja dengan tamatan pendidikan SD atau bahkan tidak tamat. Sedangkan untuk lulusan Diploma dan Sarjana masih terbilang sedikit.

Tabel 2.4
Banyaknya Pencari Kerja yang Ditempatkan di Kabupaten Semarang

	Pendidikan yang Ditamatkan	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD & Tidak Tamat	33	196	229
2	SLTP	579	1831	2410
3	SMA	885	2314	3199
4	SMK	933	2679	3612
5	D1/D2	5	16	21
6	D3	19	141	160
7	S1	25	67	92
8	S2-S3	-	-	-
	Jumlah 2017	2 479	7 244	9 723
	2016	1588	4209	5797
	2015	466	6950	7416
	2014	1892	3027	4919
	2013	831	6.242	7.073

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang, 2017

2.1.5 Kondisi Perekonomian Kabupaten Semarang

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang terhitung sejak tahun 2015 dapat dikatakan telah mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, angka pertumbuhan ekonomi Tahun 2015 tercatat 6,105% atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 6%. Sedangkan tingkat inflasi tahun 2015 tercatat 2,85% atau menurun dibanding

tahun 2014 sebesar 8,63%.⁶ Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi pergerakan ekonomi masyarakat.

Adapun penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Semarang yaitu industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil serta pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRD) per kapita berdasarkan harga berlaku dari tahun 2014 sebesar Rp 27.264.113 mengalami kenaikan hingga tahun 2018 menjadi Rp 33.857.649 yang lebih jelasnya dapat diuraikan pada Tabel 2.5 berikut ini.

Tabel 2.5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Semarang (Juta Rupiah), 2014-
2018

Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3.121.863	3.285.728	3.382.746	3.479.185	3.588.115
B. Pertambangan & Penggalan	64.232	65.775	68.816	72.019	75.779
C. Industri Pengolahan	10.704.599	11.516.214	11.719.709	12.225.251	12.790.762
D. Pengadaan Listrik & Gas	36.296	37.157	38.352	39.544	41.730
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	22.319	22.766	23.300	24.978	26.331
F. Konstruksi	3.633.966	3.869.078	4.089.818	4.385.486	4.649.525
G. Perdagangan Besar & Eceran;	3.182.061	3.324.420	3.501.752	3.719.421	3.942.872

⁶ <https://semarangkab.bps.go.id/pressrelease/2015/01/02/2/perkembangan-indeks-harga-konsumen-inflasi-di-kabupaten-semarang-bulan-desember-2014-inflasi-sebesar-2-59-persen.html>
Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 Pukul 12.08

Uraian Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Reparasi Mobil & Sepeda Motor					
H. Transportasi & Pergudangan	590.697	644.143	670.911	717.679	771.120
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	824.384	883.269	932.667	991.566	1.067.481
J. Informasi & Komunikasi	1.046.301	1.145.848	1.239.782	1.411.181	1.599.013
K. Jasa Keuangan & Asuransi	893.720	969.327	1.050.220	1.109.390	1.181.556
L. Real Estate	861.464	928.130	988.846	1.052.309	1.128.497
M,N. Jasa Perusahaan	119.590	131.243	143.904	158.002	174.226
O. Administrasi, Pemerintahan, Pertanahan & Jaminan Sosial Wajib	772.881	815.548	832.884	854.232	895.625
P. Jasa Pendidikan	885.287	953.978	1.026.876	1.110.331	1.203.093
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	179.597	193.057	210.309	230.198	250.745
R,S,T,U. Jasa Lainnya	324.855	342.647	371.576	423.314	471.180
PDRB	27.264.113	28.768.327	30.292.468	32.004.085	33.857.649

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2019

2.2 Gambaran Umum Pasar Tradisional Bandarjo

Pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Semarang tidak terlepas dari keberadaan pasar rakyat. Pasar Rakyat merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar dimana bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual

kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Data pada Tabel 2.6 menunjukkan hingga tahun 2019, Kabupaten Semarang memiliki 33 pasar rakyat yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Pasar Rakyat ini diklasifikasikan menjadi 3 kategori berdasarkan luasan bangunan, fasilitas utama, sarana penunjang serta jenis barang yang dipasarkan.

Tabel 2.6
Klasifikasi Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang

NO.	KATEGORI PASAR	NAMA PASAR
(1)	(2)	(3)
1.	Pasar Kelas I	1. Pasar Bandarjo
		2. Pasar Babadan
		3. Pasar Karangjati
		4. Pasar Projo
		5. Pasar Kembangsari
2.	Pasar Kelas II	6. Pasar Pringapus
		7. Pasar Jimbaran
		8. Pasar Bandungan
		9. Pasar Sumowono
		10. Pasar Warung Lanang
		11. Pasar Kebondowo
		12. Pasar Bandongan
		13. Pasar Suruh
		14. Pasar Kopeng
		15. Pasar Kaliwungu
		16. Pasar Kradenan
		17. Pasar Bringin
3.	Pasar Kelas III	18. Pasar Bedono
		19. Pasar Jambu
		20. Pasar Kesongo
		21. Pasar Kebumen
		22. Pasar Gilang
		23. Pasar Getasan
		24. Pasar Truko
		25. Pasar Sambirejo

NO.	KATEGORI PASAR	NAMA PASAR
(1)	(2)	(3)
		26. Pasar Padaan
		27. Pasar Plumutan
		28. Pasar Susukan
		29. Pasar Mukiran
		30. Pasar Tengaran
		31. Pasar Wates
		32. Pasar Dadapayam
		33. Pasar Sendangwaru

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 2.7
Profil Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang

NO.	NAMA PASAR	LUAS AREAL (m²)	LOKASI (Kecamatan)	JUMLAH PEDAGANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pasar Bandarjo	5.872	Ungaran Barat	1543
2	Pasar Babadan	10.000	Ungaran Barat	1041
3	Pasar Karangjati	5.260	Bergas	432
4	Pasar Projo	11.515	Ambarawa	2059
5	Pasar Kembangsari	27.609	Tengaran	1384
6	Pasar Pringapus	1.150	Pringapus	200
7	Pasar Jimbaran	2.125	Jimbaran	344
8	Pasar Bandungan	2.390	Bandungan	458
9	Pasar Sumowono	9.170	Sumowono	450
10	Pasar Warung Lanang	1.700	Ambarawa	196
11	Pasar Kebondowo	2.025	Banyubiru	196
12	Pasar Bandongan	3.000	Tuntang	227
13	Pasar Suruh	4.245	Suruh	462
14	Pasar Kopeng	3.500	Getasan	115
15	Pasar Kaliwungu	6.050	Kaliwungu	225
16	Pasar Kradenan	2.736	Kaliwungu	80
17	Pasar Bringin	3.200	Bringin	308
18	Pasar Bedono	800	Jambu	170
19	Pasar Jambu	900	Jambu	26
20	Pasar Kesongo	980	Tuntang	69
21	Pasar Kebumen	296	Banyubiru	59

NO.	NAMA PASAR	LUAS AREAL (m²)	LOKASI (Kecamatan)	JUMLAH PEDAGANG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
22	Pasar Gilang	450	Banyubiru	128
23	Pasar Getasan	2.418	Getasan	244
24	Pasar Truko	340	Bringin	39
25	Pasar Sambirejo	600	Bringin	60
26	Pasar Padaan	750	Pabelan	31
27	Pasar Plumutan	3.100	Bancak	156
28	Pasar Susukan	1.154	Susukan	176
29	Pasar Mukiran	792	Kaliwungu	41
30	Pasar Tengaran	1.125	Tengaran	29
31	Pasar Wates	2.000	Pabelan	128
32	Pasar Dadapayam	1.612	Suruh	60
33	Pasar Sendangwaru	-	Pringapus	79

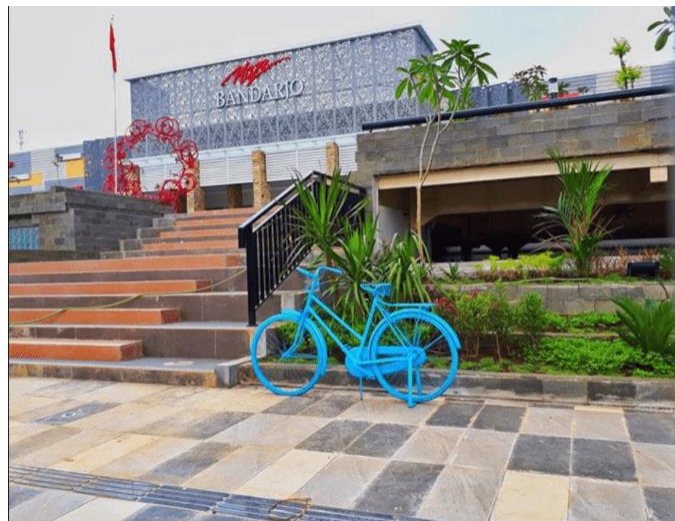
Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, Tahun 2018

Data dari Tabel 2.7, menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Bandarjo dikategorikan ke dalam Pasar Kelas I dengan jumlah pedagang terbanyak di urutan ke-2 dari total 33 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Semarang. Hal inilah yang kemudian memperlihatkan potensi aktivitas ekonomi yang cukup besar dimiliki oleh Pasar Tradisional Bandarjo dapat memberikan peluang yang menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat. Perkembangan yang baik dari Pasar Tradisional Bandarjo, menjadikan Pemerintah Kabupaten Semarang terus berupaya melakukan perbaikan pada bangunan pasar dan pengelolaannya melalui program Revitalisasi Pasar Tradisional. Sebagian besar pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Semarang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan dimana terkait hal teknisnya dibantu oleh adanya paguyuban pedagang pasar. Pasar Tradisional Bandarjo merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Semarang yang pengelolaannya dilakukan oleh

Paguyuban Pedagang Pasar Bandarjo (Persada) melalui pengawasan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Semarang.

Revitalisasi Pasar Tradisional Bandarjo pada tahun 2018 lebih berfokus pada bagian barat pasar yang berdekatan langsung dengan akses jalan raya Semarang-Yogyakarta. Sebelum direvitalisasi, pada bagian barat tersebut berupa bangunan Plaza yang kondisinya sudah tua atau lama tidak direnovasi. Kemudian, setelah dilakukan revitalisasi Plaza Bandarjo telah menjadi wujud baru dari Pasar Bandarjo dengan bangunan yang lebih modern. Jika sebelumnya pada lantai 2 bangunan Plaza Bandarjo tidak dimanfaatkan, maka saat ini dijadikan sebagai *food court* yang menjual berbagai makanan berat hingga ringan serta dilengkapi dengan spot foto yang dapat menarik perhatian pengunjung pasar.

Gambar 2.3
Plaza Bandarjo



Sumber: www.atmago.com⁷

⁷ https://www.atmago.com/posts/pasar-jaman-now_173e452c-3744-4b92-9651-7a9a9437858b
Diakses pada tanggal 25 Februari 2020 Pukul 15.46

Pasar Tradisional Bandarjo merupakan lokasi utama dari penelitian ini di mana pasar ini menjadi salah satu pasar yang direvitalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada bagian ini, akan dijelaskan profil pasar tradisional Bandarjo secara umum mengenai kondisi pasar pasca revitalisasi beserta kepengurusan pengelolaan pasar.

2.2.1 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pasar Tradisional

Bandarjo

Pasar Tradisional Bandarjo merupakan salah satu pasar rakyat dari jumlah keseluruhan 33 pasar rakyat di Kabupaten Semarang yang berdiri sejak tahun 1987 dengan luas tanah 5,872 m² dan luas bangunan pasar 5,200 m². Lokasi Pasar Tradisional Bandarjo berada dan dekat dengan akses jalan utama kota dan antar koya, yakni Jalan Gatot Subroto (Jalan Raya Semarang-Solo). Pasar Tradisional Bandarjo ini dikategorikan ke dalam Kelas I karena termasuk Pasar Kota yang berada dalam lingkungan yang padat penduduk dan pendatang baru yang tinggal di permukiman terkonsentrasi di sekitar pasar sehingga sarana dan prasarana serta barang yang diperjual belikan dapat dikatakan lengkap. Selain itu, akses untuk ke Pasar Tradisional Bandarjo mudah dijangkau dimana terdapat sarana transportasi yang memadai seperti bus, mobil pribadi, motor dan sepeda. Pasar Tradisional Bandarjo yang memiliki lokasi yang strategis dan kondisi bangunan yang memadai menjadikan pasar ini cepat berkembang.

Pasar Tradisional Bandarjo memiliki jam operasional selama 24 jam (06.00 sampai 06.00 WIB) yang buka setiap hari. Secara umum, bangunan pasar tradisional Bandarjo didalamnya terdapat kios dan los tempat pedagang berjualan

dimana masing-masing berjumlah 86 kios dan 827 los. Sedangkan rata-rata jumlah pengunjung pasar tradisional Bandarjo setiap harinya sebanyak \pm 2.000-2.500 orang. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah transaksi pasar dengan rata-rata harian yang mencapai \pm Rp. 100.549.000,-.

Letak Pasar Tradisional Bandarjo yang berbatasan dengan Kota Semarang memberikan peluang yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan pedagang dimana para pengunjung pasar juga banyak yang berasal dari Kota Semarang. Selain Kota Semarang, terdapat pula pengunjung pasar yang berasal dari wilayah lain yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang seperti Kota Salatiga, Kabupaten Magelang, maupun Kabupaten Boyolali. Maka dari itu, pasar tradisional Bandarjo termasuk ke dalam kawasan CBD (*Central Bussines District*). Kawasan CBD sendiri merupakan kawasan ekonomi perkotaan yang aktif dan tumbuh dinamis, dalam perdagangan, jasa, kepariwisataan, transportasi dan industri dalam skala regional jawa tengah. Melihat adanya potensi yang cukup besar pada pasar tradisional Bandarjo, Pemerintah Kabupaten Semarang melakukan program revitalisasi pasar agar dapat meningkatkan kunjungan pembeli ke pasar daripada toko modern yang nantinya akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat.

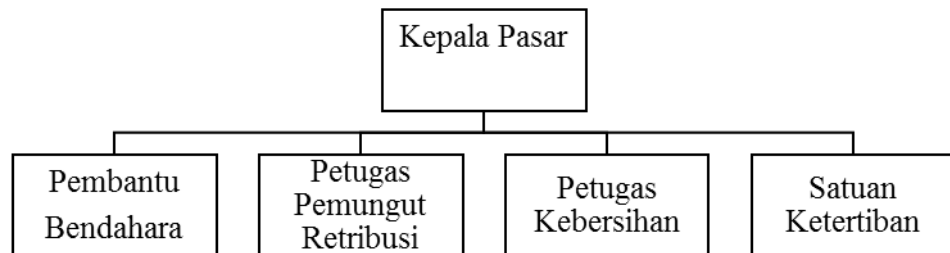
2.2.2 Susunan Organisasi Pengelola Pasar Tradisional Bandarjo

Dalam menjalankan manajemen pengelolaan pasar tradisional Bandarjo, terdapat kepengurusan yang terdiri dari beberapa tingkatan, baik itu kepala pasar, bendahara dan petugas. Susunan dari petugas pemungut retribusi, kebersihan dan

ketertiban dibantu oleh adanya Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo (Persada).

Berikut adalah susunan kepengurusan Pengelolaan Pasar Tradisional Bandarjo.

Gambar 2.4
Struktur Organisasi Pengelola Pasar Tradisional Bandarjo



Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, Tahun 2018

Tabel 2.8
Susunan Kepengurusan Pengelolaan Pasar Tradisional Bandarjo

No (1)	Jabatan (2)	Nama (3)	Kegiatan Pengelola Pasar (4)
1	Kepala Pasar	Singgih Agung Nugroho	1. Melakukan penataan dan pembinaan pedagang 2. Melakukan pemungutan dan penyeteroran retribusi pasar 3. Melakukan pembinaan dan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan kerapian lingkungan pasar
2	Pembantu Bendahara	Saleh	
3	Petugas Pemungut Retribusi	1. Jarni 2. Budiyo 3. Wiwit Diyono	
4	Petugas Kebersihan	1. Supriyono 2. Basirun 3. M. Rohman 4. Wahadin 5. Solekah 6. Sutirah 7. Aminah	
5	Satuan Ketertiban	1. Yusia Gilang Sinatria 2. Bayu Ajid Septiawan 3. Muh. Anan	

Sumber :Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, Tahun 2018

2.3 Gambaran Umum Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran

(Persada Pasar Bandarjo Ungaran)

2.3.1 Sejarah Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran (Persada Pasar Bandarjo Ungaran)

Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran (Persada Pasar Bandarjo Ungaran) sudah ada sejak tahun 1980-an. Pada saat itu, Persada Pasar Bandarjo Ungaran masih dalam bentuk perkumpulan pedagang-pedagang pasar yang belum diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Ketua Persada, adanya Persada diawali oleh beberapa pedagang yang menggelar dagangannya di lokasi Pasar Bandarjo yang belum dibangun. Kemudian, jumlah pedagang yang berjualan semakin bertambah sehingga Pemerintah Kabupaten Semarang memiliki inisiatif untuk membangun gedung Pasar Bandarjo agar para pedagang memiliki tempat yang lebih layak dalam melakukan aktivitas jual beli. Pasar Bandarjo dibangun diatas tanah bengkok yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Semarang dan akhirnya berdiri pada tahun 1987.

Selama puluhan tahun lamanya, Persada Pasar Bandarjo Ungaran selalu berkomitmen dalam mengembangkan Pasar Tradisional Bandarjo menjadi lebih baik dimana mereka bergerak mandiri namun belum ada kerjasama yang solid dengan Pemerintah Kabupaten Semarang. Kemudian, berangkat dari kebutuhan para pedagang untuk memperjuangkan kesejahteraannya, terlihat sekali kinerja yang menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik oleh Persada Pasar Bandarjo Ungaran. Pada akhirnya, Pemerintah Kabupaten Semarang sangat

mengapresiasi kerja keras dari Persada Pasar Bandarjo Ungaran melalui kerjasama yang baik dalam hal pengelolaan pasar.

Persada Pasar Bandarjo Ungaran dapat dikatakan aktif kembali pada tahun 2017 setelah diresmikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Peresmian Persada Pasar Bandarjo Ungaran dibarengi dengan adanya program Revitalisasi Pasar Tradisional Bandarjo yang menuntut adanya peningkatan pengelolaan pasar yang lebih berkualitas. Selain itu, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang menjadikan keberadaan paguyuban pedagang pasar saat ini sangat diperhatikan dalam membantu pengelolaan pasar. Hal ini dikarenakan jumlah pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten cukup banyak yaitu 33 pasar.

Setelah Persada Pasar Bandarjo Ungaran diresmikan pada tahun 2017, secara tidak langsung mendapatkan tanggung jawab yang lebih berat atas tugas yang diemban oleh pengurus Persada Pasar Bandarjo Ungaran. Secara umum, tugas dari Persada Pasar Bandarjo Ungaran seperti penataan pedagang pasar pagi, keamanan dan penertiban, kebersihan, parkir, MCK dll. Pemerintah Kabupaten Semarang melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang telah memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Persada Pasar Bandarjo Ungaran seperti Kantor yang digunakan untuk rapat koordinasi dan menyimpan arsip/ data Pasar Bandarjo. Segala upaya untuk menjadikan Pasar Bandarjo menjadi lebih baik terus dilakukan oleh Persada Pasar

Bandarjo Ungaran terbukti atas unggulnya Pasar Bandarjo diantara pasar lain di Kabupaten Semarang.

2.3.2 Visi Misi Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran (Persada Pasar Bandarjo Ungaran)

Visi

“Mewujudkan Pasar Resik Rejekine Apik”

Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut, Persada memiliki misi 3N yaitu:

1. *Noto Diri*, artinya semua komponen yang ada di Pasar Bandarjo baik pedagang, pengunjung, Persada, maupun Lurah Pasar atau Staf harus bisa menjaga diri dari ucapan, penampilan maupun sepak terjang yang ramah dan bersimpati kepada siapapun.
2. *Noto Dagangan*, artinya pedagang harus menjaga kualitas dagangannya, menata dagangan dengan rajin dan menarik simpati pengunjung, serta timbangannya harus benar.
3. *Noto Lingkungan*, artinya semua komponen yang ada di Pasar Bandarjo baik pedagang, pengunjung, Persada, maupun Lurah Pasar atau Staf wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar. Memungut sampah apabila menemui dan membuang sampah pada tempatnya.

2.3.3 Tugas Pokok Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran

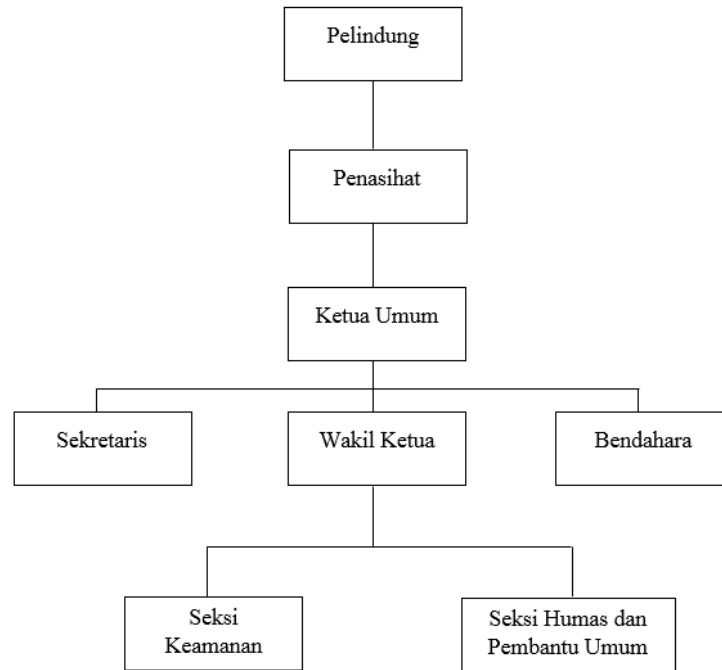
(Persada Pasar Bandarjo Ungaran)

Dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Pasal 9, dijelaskan Tugas Pokok Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran (Persada Pasar Bandarjo Ungaran) yaitu:

1. Setiap anggota PERSADA Pasar Bandarjo Ungaran bertugas menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban bersama;
2. Pengurus PERSADA Pasar Bandarjo Ungaran bertugas melaksanakan keputusan Rapat-rapat Anggota dan Rapat-rapat Pengurus;
3. Pengurus PERSADA Pasar Bandarjo Ungaran bertugas menyusun program kerja, membuat aturan-aturan serta tata tertib PERSADA Pasar Bandarjo Ungaran;
4. Pengurus PERSADA Pasar Bandarjo Ungaran bertugas menyiapkan dan melaksanakan rapat-rapat dan musyawarah.

**2.3.4 Struktur Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran
(Persada Pasar Bandarjo Ungaran)**

**Gambar 2.5
Struktur Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran
(Persada Pasar Bandarjo Ungaran)**



Sumber: Kantor Persada, Tahun 2018

**Tabel 2.9
Susunan Kepengurusan Persatuan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran
(Persada Pasar Bandarjo Ungaran)**

No	Jabatan	Nama
(1)	(2)	(3)
1	Pelindung	Singgih Agung Nugroho (Lurah Pasar Bandarjo)
2	Penasihat	1. H. Sugino 2. H. Syamsudin 3. H. Ginu 4. H. Syamhudi 5. H. HM Thohar
3	Ketua Umum	H. Suroto
4	Wakil Ketua Umum	Musyafak HK
5	Sekretaris	1. Anwar

No	Jabatan	Nama
(1)	(2)	(3)
		2. Joko Triyadi
6	Bendahara	1. Dremi 2. Junari
7	Seksi Keamanan	1. Nanang Novianto 2. Suwandi 3. Gimani 4. Narli 5. Wahyudi 6. Wakiman
8	Humas dan Pembantu Umum	1. Sugito 2. Suroso 3. Joko W 4. Sariman 5. Gunawan 6. Jamkisari

Sumber: Kantor Persada, Tahun 2018

2.4 Gambaran Umum Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan

2.4.1 Sejarah Singkat Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Sebelum diberlakukannya Undang-Undang Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Dinas Koperasi memiliki nama Kantor Departemen Koperasi. Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Semarang merupakan instansi vertical dengan berlakunya studi - studi otonomi daerah tersebut dan dengan penetapan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Semarang No. 5 tentang pembentukan dan susunan organisasi Dinas Koperasi Kabupaten Semarang Tahun 2001, maka nomenklaturanya berubah menjadi Dinas Koperasi Kabupaten Semarang.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang sebelum digabung pun berdiri sendiri dengan nama Departemen Perdagangan yang

beralamat di jalan Diponegoro Ungaran (Kompleks Perkantoran Candi Asri). Berdasarkan otonomi daerah Tahun 2001 tentang kawasan Kabupaten Semarang sebagai daerah otonomi mulai saat itu pemerintah menggabungkan kedua instansi tersebut menjadi satu dengan nama Departemen Perindustrian dan Perdagangan pada akhir tahun 1995, tetapi mulai aktif pada awal tahun 1996 Perkembangan dan pertumbuhan pembangunan ekonomi di Kabupaten Semarang khususnya di sektor industri dan perdagangan, baik formal maupun non formal di era otonomi daerah saat ini mengalami lonjakan aktivitas yang cukup menggembarakan.

Fenomena ini dapat dilihat dari tingginya tuntutan serta kebutuhan masyarakat yang direfleksikan dalam berbagai kegiatan dan usaha industri maupun perdagangan yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, juga terhadap pergeseran serta perubahan ruang dan pemanfaatan lahan sehingga muncul area - area baru yang berkarakteristik kawasan perdagangan atau jasa usaha

Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Semarang bergabung pada awal tahun 2008 hanya saja pada tahun pertama Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan belum secara fisik bergabung. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan susunan Dinas Daerah dilingkungan Kabupaten Semarang akhirnya Pemerintah Kabupaten Semarang menggabungkan kedua Dinas tersebut. Struktur rangkap organisasi Dinas daerah sebagai konsekuensi logis diberlakukannya Perintah No. 47 tahun 2007 Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan saat ini merupakan Penggabungan 2

Dinas yaitu Dinas Koperasi Kabupaten Semarang dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Semarang.

Pada bulan Juni 2008 keseluruhan antara kedua Dinas tersebut disatukan secara fisik dari mulai kantor yang bergabung Kompleks Perkantoran Candi Asri Ungaran dan semua struktur pun berubah antara gabungan Dinas Koperasi dengan Dinas Perindustrian Perdagangan. Hanya saja Usaha Kecil Menengah tidak mempunyai Departemen atau Dinas sendiri di dalam Usaha Kecil Menengah itu adalah bagian dari Dinas Koperasi itu sendiri.

Penggabungan 2 Dinas tersebut diharapkan mampu meningkatkan sinergitas Pemberdayaan Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan di Kabupaten Semarang sehingga mampu mengembangkan para pelaku usaha yang bergabung dalam wadah Koperasi Usaha Kecil Menengah dan PerindustrianPerdagangan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut maka struktur organisasi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Semarang terdiri dari seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh Sekretaris dan 5 Bidang.

2.4.2 Visi dan Misi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Visi :

*“Mewujudkan Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
yang Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing”*

Misi :

1. Mewujudkan Koperasi di Kabupaten Semarang yang Mandiri dan Berkualitas
2. Mewujudkan Usaha Mikro dan IKM Kabupaten Semarang yang Mandiri dan Berdaya Saing
3. Mewujudkan Perlindungan konsumen, pengamanan pasar dan pemenuhan kebutuhan pokok penting masyarakat
4. Menumbuh kembangkan pasar rakyat dan pedagang kaki lima yang inovatif, efisien dan berkualitas

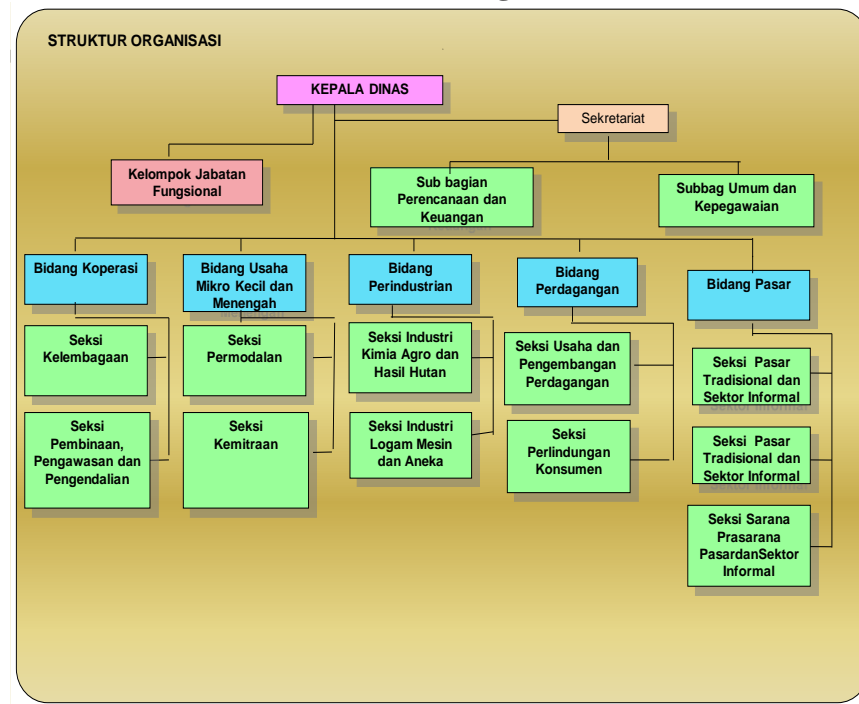
2.4.3 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Sebagaimana tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 18 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Semarang, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan merumuskan kebijakan bidang ekonomi disektor industri dan perdagangan .

Adapun untuk selanjutnya organisasi ini akan melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya yang telah ditetapkan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.6
Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan
Perdagangan Kabupaten
Semarang



Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, Tahun 2018

Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri dari :
 - i. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan; dan
 - ii. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Koperasi terdiri dari beberapa seksi, yaitu:
 - i. Seksi Kelembagaan; dan

- ii. Seksi Pembinaan, Pengawasan dan pengendalian.
4. Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari beberapa seksi, yaitu:
- i. Seksi Permodalan; dan
 - ii. Seksi Kemitraan.
5. Bidang Perindustrian terdiri dari beberapa seksi, yaitu:
- i. Seksi Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan; dan
 - ii. Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka.
6. Bidang Perdagangan terdiri dari beberapa seksi, yaitu:
- i. Seksi Usaha dan Pengembangan Perdagangan; dan
 - ii. Seksi Perlindungan Konsumen.
7. Bidang Pasar dan Pedagang Kaki Lima terdiri dari beberapa seksi, yaitu :
- i. Seksi Pembinaan Pasar;
 - ii. Seksi Sarana dan Prasarana Pasar; dan
 - iii. Seksi Pedagang Kaki Lima.

2.4.4 Susunan Kepegawaian dan Perlengkapan Dinas Koperasi, Usaha

Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Jumlah pegawai Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang yaitu 153 orang Pegawai Negeri Sipil/ Calon Pegawai Negeri Sipil dan 31 orang Pegawai Tidak Tetap.

Tabel 2.10
Jumlah Pegawai berdasarkan Susunan Kepegawaian dan Perlengkapan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

NO.	Kategori Pegawai		Jumlah Pegawai
(1)	(2)		(3)
1.	Jenis Kelamin	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
		- Laki-laki	91 orang
		- Perempuan	24 orang
		Pegawai Harian Lepas	
		- Laki-laki	92 orang
		- Perempuan	-
		Pegawai Tidak Tetap	
		- Laki-laki	5 orang
		- Perempuan	4 orang
2.	Eselon	Eselon III	6 orang
		Eselon IV	13 orang
		Staf	95 orang
3.	Pangkat/ Golongan	Pembina Utama Muda, IV/c	1 orang
		Pembina Tk. I, IV/b	2 orang
		Pembina, IV/a	5 orang
		Penata TK I, III/d	11 orang
		Penata, III/c	5 orang
		Penata Muda TK I, III/b	14 orang
		Penata Muda, III/a	9 orang
		Pengatur TK I, II/d	2 orang
		Pengatur, II/c	5 orang
		Pengatur Muda Tk. I, II/b	22 orang
		Pengatur Muda, II/a	19 orang
		Juru Tk. I, I/d	6 orang
		Juru , I/c	4 orang
		Juru Muda Tk. I, I/b	6 orang
Juru Muda , I/a	4 orang		

NO.	Kategori Pegawai		Jumlah Pegawai
(1)	(2)		(3)
4.	Pendidikan	S2	2 orang
		S1	24 orang
		Sarjana Muda	5 orang
		SLTA	62 orang
		SLTP	13 orang
		SD	20 orang

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, Tahun 2018

2.4.5 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi , UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 18 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Semarang (Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2008 Nomor 18, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Nomor 16) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 10 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Semarang tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Semarang , Tugas Pokok dan Fungsi Dinas adalah sebagai berikut:

- (1) Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, Usaha Mikro, bidang perindustrian dan bidang perdagangan.

- (2) Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
- a. Perumusan kebijakan bidang koperasi, usaha mikro, perindustrian dan perdagangan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan bidang koperasi, usaha mikro, perindustrian dan perdagangan;
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha mikro, bidang perindustrian dan perdagangan;
 - d. Pelaksanaan admistrasi dinas; dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.